



**WASPADA RABIES,**

**36 KASUS WARGA DIGIGIT**

**HEWAN RABIES**

**BACA HALAMAN 8**



## Dua Atlet Berau Raih Perak di Event Smash On Drugs International Table Tennis Championship 2023

REPORTER: HENDRA IRAWAN

**TANJUNG REDEB-** Dua atlet Berau kembali meraih prestasi di event internasional bertajuk Smash On Drugs International Table Tennis Championship 2023 di Bali yang berlangsung 17-21 Juni 2023. Mereka adalah Habibie Wahid dan Abdul Khair.

Di event itu, Habibie Wahid meraih medali perak di nomor ganda putra, sementara Abdul Khair meraih medali perak di tunggal putra dan perunggu di ganda putra.

**BACA HALAMAN 9**



Foto: Habibie Wahid (kanan) usai mengikuti Smash On Drugs International Table Tennis Championship 2023 di Bali 17-31 Juni 2023.

Foto: Pelatihan dan pembinaan, dengan tajuk Peningkatan Kualitas dan Modifikasi Produk Kerajinan Komunitas Adat Terpencil (KAT) KM 21 Samarata



## Tingkatkan Kualitas dan Modifikasi Produk, Berau Coal Gelar Pelatihan Bagi Pengrajin Rotan Warga KAT Km 21 Samarata

**TANJUNG REDEB-** PT Berau Coal menjadi salah satu perusahaan yang peduli dengan pengembangan UMKM di Berau. Itu dibuktikan, dari pendampingan yang diberikan dalam meningkatkan kapasitas SDM para pelaku UMKM di Bumi Batiawakal.

Terbaru, Berau Coal menggelar pelatihan dan pembinaan, dengan tajuk Peningkatan Kualitas dan

Modifikasi Produk Kerajinan Komunitas Adat Terpencil (KAT) KM 21 Samarata. Kegiatan itu dilaksanakan di balai Kampung Tasuk, Kecamatan Gunung Tabur, Senin (19/6/2023).

Dalam pelatihan itu, belasan warga KAT 21 Samarata hadir. Mereka terlihat bersemangat dengan program yang diadakan. Anggota Kelompok Handy Craft Samarata Km 21, Amalan Daeli mengaku sangat terbantu dengan adanya pelatihan yang diselenggarakan.

Pengrajin handy craft di sana, sudah kurang lebih bergelut memproduksi beberapa olahan alam menjadi suatu kerajinan seni. Namun, itu belum maksimal, karena minimnya pelatihan dan ilmu yang diberikan.

Hasil kerajinan tangan yang diproduksi diantaranya, Kapil kerajinan berbentuk tas, ada juga anjat, dan saung berbentuk seperti topi. Kerajinan itu berbahan baku dari alam.



**BACA HALAMAN 10**



Foto: Primadana Afandi.

## Menggali Potensi Lokal, Kisah Musisi Berjuang di Kampung Sendiri

REPORTER: SULAIMAN

**TANJUNG REDEB –** Kecintaan musik di lingkungan keluarga, rupanya memberikan dampak besar bagi hidup Primadana Afandi, seorang musisi lokal Berau. Sedari kecil, ia sudah akrab dengan dunia musik. Bahkan ia kerap menonton keluarga bermusik ria di kediamannya atau zaman now mengenal dengan istilah karaokean.

Tembang kenangan hingga musik eropa, kerap ia dengar sendiri kala dilantunkan oleh ayah, bunda hingga paman dan kerabat

terdekat keluarganya. Seolah jadi ritual wajib kala akhir pekan. Silaturahmi keluarga yang cukup unik kala itu.

Sekira tahun 1999, karaokean memang jadi sarana hiburan semua kalangan saat itu. Jikalau diingat-ingat, masa itu masih peralihan orde baru ke era reformasi.

Kebisingan itu lah yang membuat Prima sapaan dia, akrab dengan dunia musik. Semasa kecil ia sudah kerap naik turun panggung hiburan tingkat kelurahan, kecamatan hingga panggung nasional. Dikemas dalam ajang perlombaan. Bisa dibilang juga panggung ajang pencarian bakat.

“Dari kecil sudah sering dengar keluarga karoekan di rumah waktu itu, bahkan tiap hari ada saja musik yang diputar bapak di rumah,” kata Prima kepada Berau Terkini.

**BACA HALAMAN 11**





Foto: Penyerahan berita acara oleh KPU Berau ke Bawaslu Berau, di Gedung Balai Mufakat, Kecamatan Tanjung Redeb, Rabu (21/6/2023) kemarin.

## PEMILU 2024 DPT BERAU BERTAMBAH 41.617 RIBU

REPORTER: SULAIMAN

**TANJUNG REDEB – Komisi Pemilihan Umum alias KPU Berau menggelar rapat pleno penetapan jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pemilu 2024, Kabupaten Berau. Rapat tersebut diselenggarakan di Gedung Balai Mufakat, Kecamatan Tanjung Redeb, Rabu (21/6/2023) kemarin.**

Rapat pleno itu dihadiri langsung oleh perwakilan kader partai politik, Bawaslu Berau, TNI/Polri, Kesbangpol, Disdukcapil dan Kejari Berau.

Dalam laporannya, Ketua KPU Berau Budi Harianto menyebutkan, jumlah DPT pada Pemilu 2024 ini mencapai 191.845 pemilih. Meningkat sekitar 41.617, dibanding Pemilu 2019 lalu dengan jumlah DPT 150.228 pemilih.

Jumlah tersebut merupakan hasil dari proses panjang verifikasi data DPT. Mulai dari pencoklitan, penetapan DPS, masukan masyarakat, analisis kegandaan, sinkronisasi data, DPSHP hingga DPSHP akhir.

“Jumlahnya pada tahun ini meningkat sekitar 33 persen dari pemilu sebelumnya,” kata Budi.

Terkait jumlah pemilih, paling terbanyak berada di Kecamatan Tanjung Redeb sebanyak 51.309 pemilih. Sementara pemilih paling sedikit berada di Kecamatan Maratua. Hanya 2.784 pemilih.

Menjelaskan jumlah pemilih itu, Budi mengklaim bila rilis jumlah DPT merupakan data akurat setelah menseleksi pemilih melalui verifikasi secara faktual. Dalam verifikasi itu, ditemukan banyak pemilih baru. Lalu banyak pula ditemui pemilih tak memenuhi syarat, meskipun jumlahnya minor.

Selain itu, seleksi pemilih juga diberlakukan bagi yang memiliki data ganda. Baik antar kabupaten, maupun

ganda antar provinsi serta adanya mobilitas penduduk yang pindah keluar dan pindah masuk.

“Jadi mereka yang sudah meninggal masih terdata itu yang kita TMS kan selama dilengkapi data pendukung” ujarnya.

Dijelaskannya, DPT yang baru saja ditetapkan tersebut telah terkunci untuk Pemilu 2024 mendatang. DPT tersebut nantinya dijadikan dasar dalam penyiapan logistik pemilu, seperti pembuatan TPS atau surat suara.

“Walau demikian jumlah DPT tersebut dalam pencetakan surat suara akan ditambahkan surat suara sebanyak 2 persen dari jumlah DPT,” jelasnya.

Pemilih yang belum terdaftar dalam DPT nantinya dapat menggunakan surat suara lebih tersebut, dan sisa surat suara yg belum terpakai.

“Jadi 2 persen itu menjadi cadangan surat suara untuk mengantisipasi adanya daftar pemilih tambahan (DPTb) setelah ditetapkannya DPT sampai hari Pemilu 2024 nanti,” ucapnya. (\*)



## MERIAHNYA GO SKATEBOARDING DAY 2023 DI BERAU, PARADE HINGGA PAMER TRIK



**TANJUNG REDEB** – Go Skateboarding Day 2023. Tajuk itu ramai berseliweran di sosial media sepekan belakangan ini. Persis 21 Juni, diperingati sebagai hari lahirnya skateboard se-dunia. Perayaan itulah yang dirayakan di Taman Sanggam, Jalan Milono pada Sabtu (24/6/2023) sore yang digagas oleh Berau Skateboard.

Berlokasi di Sanggam Skate Park, sabtu sore benar-benar dipenuhi para pecinta papan luncur Bumi Batiwakkal.

Bahkan kegiatan ini dihadiri oleh peserta dari luar daerah. Seperti, Bali, Nunukan, Samarinda, Balikpapan, dan skaters daerah lainnya.

Semua berbaur tanpa sekat, tanpa memandang asal daerah. Sebab, di komunitas itu, satu yang penting. Cinta dengan dunia skateboard, maka ditetapkan sebagai kawan satu hobi.

**BACA HALAMAN 12**



Foto: Suasana lomba perayaan Skateboarding Day 2023, di Skatepark Taman Sanggam.



## Berikut Spesies Hewan di Kalimantan Timur yang Nyaris Punah

**NEWSBORNEO.ID** – Kalimantan Timur adalah wilayah geografis (provinsi) di Indonesia yang sangat kaya dengan alam dan hasil buminya. Berbagai macam jenis flora dan fauna ada di wilayah seluas lebih dari 125 ribu kilometer per segi tersebut.

Namun, sayangnya, keberadaan dari beberapa spesies hewan di Kalimantan Timur sudah dalam keadaan yang memprihatinkan. Saat ini, bahkan populasi mereka sudah terancam hilang dari muka Bumi. Nah, hewan apa saja yang merupakan spesies endemik Kalimantan Timur dan terancam punah? Yuk, disimak!



### 1. Macan dahan

Apakah kamu pernah melihat kucing besar seperti gambar di atas? Bahkan, penulis yang sudah menetap di Kalimantan Timur selama 30 tahun tidak pernah melihat keberadaan macan dahan di alam liar. Bukan tanpa sebab, pasalnya, spesies dengan nama ilmiah *Neofelis diardi borneensis* tersebut memang sangat langka.

Populasinya hampir tidak pernah terlihat lagi di alam liar Kalimantan Timur secara umum. Oh ya, macan dahan Kalimantan juga berkerabat dekat dengan macan dahan yang dulunya ada di Sumatra, dicatat dalam laman Science Direct. Di dunia, hanya tersisa dua jenis spesies macan dahan, yakni *Neofelis diardi* Kalimantan Timur dan *Neofelis nebulosa* yang mendiami semenanjung Thailand dan beberapa zona Asia Tenggara.

Jumlah macan dahan Kalimantan Timur sendiri tidak diketahui dengan pasti. Namun, ilmuwan dan ahli satwa memperkirakan bahwa jumlahnya tidak sampai 5 ribu ekor dan terus mengalami penurunan populasi akibat rusaknya hutan. Pada 2008, Badan Konservasi dan Sumber Daya Alam Internasional (IUCN) memasukkan macan dahan Kalimantan Timur sebagai satwa yang terancam punah.



### 2. Bekantan

Bekantan atau *Nasalis larvatus* adalah spesies mamalia yang tergabung dalam kelompok primata dan memiliki habitat di Pulau Kalimantan. Di wilayah Kalimantan Timur, spesies bekatan mendiami wilayah Sungai Hitam di wilayah Samboja, Kutai Kartanegara. Bekantan juga dijuluki monyet berhidung panjang karena memang hidungnya terlihat unik.

**BACA HALAMAN 13**



Foto ist: Pemberian suntik anti rabies kepada hewan peliharaan.

REPORTER: SULAIMAN

**TANJUNG REDEB – Beberapa waktu belakangan ini, netizen dihebohkan dengan video yang menunjukkan pasien terjangkit virus rabies. Dalam beberapa video yang muncul, nampak seorang anak hingga orang tua berteriak kesakitan kala diminumkan air mineral usai terjangkir rabies.**

Sontak siaran kabar video tersebut menjadi atensi publik. Tak terkecuali bagi warga Bumi Batiwakkal. Dihubungi awak media beberapa waktu lalu, Pengelola Program Rabies Dinkes Berau Mariati Mapun mengatakan, saat ini belum ada satu pun pasien gigitan hewan rabies di Berau meninggal.

Sebab kata dia, warga yang tergigit hewan rabies itu segera mendapat penanganan cepat dan tepat hingga virus tak sampai menyebar dan membahayakan nyawa korban gigitan.

“Di Berau sendiri memang selama ini belum ada kasus orang yang tergigit hewan rabies sampai meninggal,” kata Mariati.

Menukil data Dinkes Berau pada 2021 lalu, terdapat 36 kasus pasien yang terkena gigitan penyakit hewan rabies. Kemudian pada 2022 lalu meningkat menjadi 47 kasus. Sementara pada 2023 ini, hingga Mei sudah

terjadi 36 kasus.

Data tersebut merupakan kasus gigitan hewan dengan gejala rabies. Sementara pasien sempat tertolong melalui penanganan dini tim perawat di faskes terdekat.

“Itu jumlah orang yang terkena gigitan hewan penular rabies namun tidak sampai positif rabies karena segera mendapatkan penanganan,” sebutnya.

Namun tak ada salahnya ia meminta warga lebih awas terhadap sebaran penyakit tersebut dari sejumlah hewan seperti monyet, kera, anjing dan kucing.

Bila terkena gigitan hewan yang memiliki virus rabies, pasien akan mengalami ciri seperti demam, gelisah berlebihan, hydrophobia alias takut terhadap air, takut cahaya, mengeluarkan banyak liur, kejang, lumpuh hingga paling parah Infeksi otak. Gejala itu muncul setelah dapat diagnosa dokter ahli.

Dalam beberapa kasus, hewan dan pasien rabies bakal diberikan pemantauan medis selama sepekan. Demi memantau penyebaran virus dalam tubuh. Pengawasan dianjurkan lebih dini usai pasien dapat gigitan. Bila tidak, akan memberikan bahaya bagi kesehatan pasien yang berujung pada kematian.

Dalam masa pemantauan itu, tim medis hingga Dinkes Berau tak bekerja sendiri. Pihaknya bakal melibatkan Distanak dalam penindakan hewan ternak yang biasanya dipelihara di rumah.

“Kami koordinasi dengan Distanak, memastikan hewan tersebut sehat atau tidak menimbulkan gejala yang berarti,”

ujarnya.

Ditanya soal cara penanganan dini bila digigit hewan rabies, Mariati memberikan beberapa langkah medis yang bisa dilakukan secara mandiri. Sebelum penyakit virus berbahaya itu menjangkit ke seluruh tubuh orang.

Langkah pertama, pasien dapat langsung mencuci bekas gigitan menggunakan sabun selama 15 menit di bawah air mengalir. Kemudian diberikan betadine alias obat merah di bagian bekas gigitan.

Kedua, setelah mendapat penanganan dini kemudian langsung dirujuk ke puskesmas atau rabies center terdekat. Untuk mendapatkan penanganan medis.

“Jadi jangan sampai dibiarkan saja bekas gigitan hewan itu, bisa bahaya,” imbaunya.

Saat ini, Dinkes Berau menyiapkan faskes khusus untuk penanganan pasien rabies. Rabies Center difungsikan sebagai balai kesehatan khusus untuk penanganan pasien rabies.

Adapun rabies center tersebar di Talisayan, Tanjung Batu, Puskesmas Kampung Bugis, Puskesmas Kelay, dan Puskesmas Segah.

la pun menghimbau, bila tidak ada sekitar lokasi terdekat pasien. Dapat dirujuk langsung ke puskesmas terdekat. Sebab, saat ini di setiap titik puskesmas telah disediakan vaksin rabies.

“Setiap puskesmas sudah kami beri stok vaksin rabies, jadi bisa dirujuk juga ke puskesmas terdekat,” beber dia. (\*)

Dalam kejuaraan itu, perwakilan Kaltim harus menghadapi wakil dari sejumlah negara Asean, Asia Hingga Eropa. Seperti dari Tiongkok, China Taipei, Korea Selatan, Jerman, dan Luxembourg.

Ketua Persatuan Tenis Meja Seluruh Indonesia (PTMSI) Berau, Iwan Rifani menjelaskan jika kedua atletnya itu mewakili PTMSI Kaltim dan BNN Kaltim. Adapun prestasi yang diraih keduanya merupakan kebanggaan masyarakat Berau, sekaligus Kaltim.

“Jelas bangga terhadap apa yang telah diperoleh oleh atlet-aylet Kabupaten Berau. Apalagi, event ini merupakan kejuaraan internasional,” jelasnya, Sabtu (24/6/2023).

Dengan prestasi tersebut, diharapkan Pemerintah Kabupaten Berau dapat memberikan dukungan yang maksimal terhadap pembinaan kepada atlet berprestasi. Serta jaminan masa depan kepada atlet yang sudah terbukti mengharumkan nama daerah.

Sebab, kendala pembinaan selama ini, terhalang minimnya anggaran.

“Harapannya, semua kegiatan pembinaan tidak terlepas dari sisi anggaran. Tapi sampai saat ini, anggaran itu belum ada. Ini menjadi salah satu kendala bagi kami,” ujarnya.

*\*Jadi Kebanggaan Tersendiri\**

Sementara itu, salah satu atlet Berau, Habibie Wahid mengaku sangat senang atas prestasi yang didapatnya. Pasalnya, di event sebelumnya, dirinya hanya mampu melaju sampai babak penyisihan.

“Saya senang bisa ikut kembali lagi untuk kejuaraan smash on drugs di Bali. Karena tahun lalu, hanya sampai babak penyisihan saja. Sekarang Alhamdulillah jauh lebih baik, karena dapat medali perak,” terangnya.

Dikatakannya, untuk meraih prestasi tersebut dirinya beserta rekan-rekannya dari PTMSI Kaltim, harus berjuang keras. Pasalnya, para peserta dalam kejuaraan tersebut berasal dari 14 negara.

“Semua tim susah dihadapi. Tapi, paling sulit itu tim dari Tiongkok. Karena mereka yang mengalahkan kami di final ganda putra,” ujarnya.

Meski harus tersingkir di babak final oleh tim dari Tiongkok, dirinya cukup bangga karena mampu memberikan prestasi bagi Kalimantan Timur.

Dirinya juga mengaku termotivasi untuk tampil lebih baik lagi di kejuaraan mendatang. Evaluasi pun akan dilakukan, untuk meningkatkan kemampuannya. Menurutnya, yang perlu dibenahi adalah latihan fisik dan mental.

“Itu berpengaruh sekali. Tapi, saya akan



berusaha terus berlatih dan mengevaluasi diri lagi, agar perform saya bisa lebih baik,” ujarnya.

*\*Minim Perhatian, Pertimbangkan Pindah Kontingen\**

Prestasi yang ditorehkan Habibie Wahid sudah terbukti, baik itu ditingkat Provinsi, Nasional, hingga Internasional. Namun, sepertinya dukungan dari pemerintah daerah, maupun Pengcab PTMSI yang menaunginya dirasanya masih minim.

Hal ini membuatnya, merasa sulit dalam melakukan latihan maksimal. Hal ini yang membuatnya berkeinginan untuk pindah ke daerah lain. Apalagi, sudah ada daerah di Kaltim dan di luar Kaltim.

“Untuk saat ini sudah ada tawaran pindah. Tapi daerah mana itu, belum bisa

saya jawab. Apalagi, saya ikut turnamen kemarin disponsori pihak swasta,” katanya.

Menurutnya, tawaran yang diberikan dari daerah tersebut cukup menarik. Meskipun kata Habibie, nilainya tidak besar tapi masa depan yang ditawarkan untuk atlet berprestasi cukup menjanjikan.

“Tawarannya berupa kontrak, dan juga bulanan. Memang nilainya tidak besar, tapi kepastian dan jangka panjangnya yang bagus untuk atlet,” terangnya.

Meskipun belum sepenuhnya disetujui tawaran tersebut, namun bukan tidak mungkin dalam waktu dekat Habibie akan mengambil keputusan itu.

“Ini saya sudah pertimbangan. Untuk saat ini kesiapan saya sudah 50 persen,” pungkasnya. (/)

# Pelatihan Peningkatan Kualitas dan Modifikasi Produk Kerajinan KAT KM 21 Sambarata

Dampingan PPM PT Berau Coal



samberaucoal

@beraucoal.id

beraucoalenergy

beraucoalenergy.co.id

Berau Coal

Berau Coal



“Makanya, melalui pendampingan Berau Coal ini, kami ingin belajar agar produk yang kami hasilkan jauh lebih baik. Kami sangat berterimakasih kepada Berau Coal telah melaksanakan pelatihan ini,” ujar Amalan Daili yang juga ketua Dasawisma.

Community Development PT Berau Coal, Reza Hermawan menuturkan, KAT Km 21 Sambarata merupakan warga Suku Punan Basap yang banyak memiliki kearifan lokal. Mereka sangat dekat dengan alam, sehingga mempunyai kerajinan-kerajinan yang diambil dari hasil alam. Yaitu, rotan dan daun sang.

“PT Berau Coal hadir untuk memberikan pendampingan kepada kelompok perajin, dengan harapan semangat yang mereka miliki bisa menjadi usaha dan menamba pendapatan keluarga mereka,” terangnya.

Pendampingan ini juga merupakan salah satu bagian dari komitmen PT Berau Coal dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Untuk

kemudian meningkatkan keterampilan dan menciptakan lapangan kerja yang tidak jauh dari potensi yang ada di sekitar masyarakat. Di samping itu mereka pun dituntut untuk menjaga alam tetap lestari.

“Ada dua hal yang bisa dicapai, yakni dari sisi penambah pendapatan mereka, dan sisi lainnya masyarakat bisa tetap melestarikan alamnya. Karena tanaman-tanaman seperti rotan yang ada di dalam hutan perlu dijaga habitat alamnya,” ucap Reza.

Pihaknya juga berkomitmen untuk membantu proses pemasaran. Adanya pelatihan yang diberikan juga diharapkan memberikan dampak positif, sehingga produk-produk yang dihasilkan juga berkualitas dan memiliki daya saing.

“Harapan saya masyarakat di KAT km 21 bisa berkembang dan sejahtera dengan pendampingan yang akan terus dilakukan,” jelas Reza.

Sementara itu, Kepala Diskoperindag Berau, Eva Yunita mengapresiasi langkah Berau Coal dalam membantu peningkatan

SDM dan pelaku UMKM di Sambarata. Khususnya para pengrajin.

Menurutnya, pelatihan yang diberikan merupakan salah satu kegiatan mendukung program Pemkab Berau. Dengan pelatihan itu, tidak hanya meningkatkan kualitas pengrajin tapi juga meningkatkan ekonomi masyarakat di sana.

“Kami dari Diskoperindag mewakili Pemkab Berau sangat mengapresiasi dan berterima kasih atas dukungan Berau Coal dalam membantu pengembangan UMKM Berau di Sambarata ini,” terangnya.

Eva juga menilai, kerajinan tangan yang dihasilkan itu masih sangat dasar. Sehingga diharapkannya kedepan, melalui pendampingan PPM PT Berau Coal dapat meningkat baik keterampilan maupun modifikasi produknya. Seperti melakukan kombinasi kerajinan tangan, hingga ke pemasaran dari produk tersebut.

“Semoga ini terus berlanjut, dan Berau Coal terus mendukung kegiatan dan pengembangan pengrajin seni kearifan lokal di Sambarata,” pungkasnya. (ADV)

Pindah dari Tarakan ke Berau pada awal 2000an. Kultur di dalam keluarga tak hilang. Itu pula yang mendorong Prima untuk berkiprah di dunia musik. Bersekolah di SDN 11 Tanjung Redeb, dirinya sudah rajin manggung di pentas musik lokal. Biasanya, pada momen agustusan. Pervis pada perayaan hari kemerdekaan RI.

Beranjak ke Sekolah Menengah Pertama pada 2005 di SMP Negeri 3 Tanjung Redeb, dirinya aktif mengikuti ekskul. Di pelajaran tambahan itu, ia memilih untuk mengikuti paduan suara. Diteruskan dia sampai menginjak masa sekolah tingkat atas. Ekskul musik masuk dalam keseharian yang digeluti selama berseragam putih abu-abu.

Pada 2009, saat masih tercatat sebagai siswa di SMA Negeri 1 Tanjung Redeb, dirinya terpilih mewakili Kaltim untuk ikut kompetisi seni se-Indonesia. Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N), di Jogja.

“Namun kala itu hanya stop sebagai finalis tanpa gelar,” ucapnya.

Setahun kemudian, pada 2010, ia kembali terpilih setelah mengikuti seleksi tingkat kabupaten hingga provinsi. Lagi, dia terpilih dalam ajang FL2SN. Kali ini tuan rumah Surabaya.

Berlaga di panggung tingkat pelajar nasional. Prima, berhasil menyabet medali perunggu dalam ajang itu. Berbagi gelar dengan peserta lain asal Bali dan NTT untuk medali Emas dan Perak.

Mengisi masa remaja, Prima mengikuti sanggar musik tradisional, ekskul marching band, nge-band, hingga kegiatan musik lainnya. Menjadi ajang asah bakat pria kelahiran Tarakan, 13 Januari 1993 tersebut.

“Mulai SD sudah ikut lomba. Didaftarkan sama ibu. Memang dapat dukungan langsung dari orang tua untuk menggeluti dunia musik,” ujarnya.

Putra pertama dari pasangan Asmuni dan Rusdiana AK, kemudian melanjutkan keseriusannya dalam bermusik dengan berkuliah di Institut Seni Indonesia atau disingkat ISI, Jogjakarta pada 2011.

Ia memilih untuk mendaftar di jurusan Etnomuskologi. Jurusan yang banyak menyelami bentuk seni pertunjukan yang berkaitan dengan keahlian teknik garapan dan dokumentasi musik etnis. Selama 7 tahun di bermukim di Kota Pelajar, Prima sudah menguasai keahlian dalam mengolah seni panggung. Ia kerap tampil di pentas kesenian di Jogja. Bahkan, ia mendapatkan biaya untuk mengisi perut dari panggung tersebut.

Terlena dengan kenikmatan uang hasil keringat sendiri di dunia seni musik, lantas ia memilih untuk tak menyelesaikan sekolah tingginya saat itu. Ia rela menggantungkan harapan pada kesenian yang sudah menghidupi dirinya selama

berada di Jogja.

“Memang disitu kesalahan saya. Tidak untuk ditiru. Bagaimana pun kuliah itu modal kita untuk bekerja setelah lulus. Tapi saya sudah berdamai dengan itu,” tegas Prima.

Kemudian, pada 2019 ia kembali ke Bumi Batiwakkal. Membawa segudang pengalaman di panggung musik etnis yang ia dapatkan selama berada di Jogja. Mengukur iklim musik di Berau, dirinya sempat pesimis. Sebab, dirinya yang jauh dapat jam terbang dunia musik di Jogja, sudah punya tolok ukur.

Tak menggerutu terhadap keadaan. Dirinya juga yang pernah punya pengalaman di bidang penulisan lagu medio 2015 lalu, membangkitkan semangatnya untuk keluar kandang. Keluar dari zona nyaman sebagai wirausahawan.

Di masa pandemi, di tengah kejenuhan berhadapan dengan aturan Covid-19. Prima mendobrak kebiasaan dengan memulai untuk merilis singel perdana pada 2021 lalu, bertajuk Hujan Berhenti.

Kemudian, pada 2022 awal, ia kembali merilis singel kedua dengan tajuk Swastamita. Dua lagu itu ia rilis setelah membuat mini konser atau showcase dengan menggandeng komunitas musik lokal Berau. Pada saat itu, antusias koleganya cukup besar. Mendorong dia semangat untuk membuat showcase di kedai kopi yang ada di Berau.

“Karya saya sudah bisa dinikmati gratis di YouTube. Platform lain masih dalam proses,” ujarnya.

#### **JANGAN MAU NUNGGU, ANAK MUDA HARUS PUNYA GERAK SEMANGAT MANDIRI**

“Mencari jarum dalam tumpukan jerami” kiasan itu nampak tepat untuk menggambarkan nasib para pegiat musik di Bumi Batiwakkal. Sebab, musisi lokal kurang dilirik, hingga membuat panggung hiburan musisi lokal jarang muncul ke permukaan.

Imbanya sangat besar. Arus perkembangan dunia musik di Bumi Batiwakkal cenderung lamban. Meskipun bila nongkrong di coffee shop, musik hype sudah sering terdengar.

Dalam pertunjukan mini yang ia rilis bersama kawan komunitas pada 2021 dan 2022 kemarin. Menjadi modal Prima untuk muncul ke permukaan. Membawakan nuansa musik berbeda dan tentunya keberanian untuk tampil ke permukaan.

Melalui itu, ia hanya berharap dapat jadi pemecuh semangat seniman lokal untuk unjuk karya. Sebab, tak akan ada lirikan bila tak ada sesuatu yang mampu menarik perhatian. Khususnya kawula muda Bumi Batiwakkal.

“Jangan menunggu. Itu aja. Kita harus ciptakan pasar kita sendiri,” ujar Prima.



Bahkan, ia tak sepekat bila anak muda punya mental menunggu uluran tangan pemerintah. Sebab menurut dia, musik itu punya prinsip kebebasan. Tidak boleh terkungkung terhadap aturan. Apalagi bila polanya kerjasama dengan pemerintah.

Dalam memunculkan karya positif, kemandirian menjadi acuan utama bagi seniman lokal untuk mencari panggung di Bumi Batiwakkal. Meskipun tertatih, bukan tidak mungkin, pada masa yang akan datang akan memberikan dampak pada masyarakat.

“Jangan menunggu, berbuat saja dulu. Munculkan karyanya. Memang untuk dikenal itu tak mudah. Butuh banyak pengorbanan dan keberanian,” sebutnya.

#### **BUKA WADAH SHARING SAMBIL NGOPI BARENG**

Prima mengaku paham benar dengan minat anak muda di Berau. Khususnya di bidang musik. Banyak yang tak percaya diri. Bahkan lebih memilih memendam kemampuan lantaran sering terima hujatan.

Situasi itu wajar. Menurut Prima, orang yang asing dengan musik yang baru didengar akan memberikan berbagai macam respon. Baik itu positif atau sebaliknya. Sehingga, penting untuk mematangkan strategi pasar saat hendak memulai berkesenian.

Dirinya siap untuk menerima siapapun yang mau sharing. Ngobrol panjang di sambil minum kopi. Kebetulan, Prima saat ini berposisi sebagai Manager Teknis di Warung Kopi Pagi Sore (WKPS), Jalan Teuku Umar, persis di seberang Hotel Makmur.

“Siapa pun bisa berkunjung kesini, apalagi mau ngobrol soal seni. Saya ladeenin sampai pagi,” kata dia berkelakar.

Sebagai informasi saja nih, bagi yang mau menikmati karya milik Prima, dapat mengunjungi laman YouTube pribadinya di Primadana. Kemudian dapat melihat kesehariannya, di laman instagram di @primadana.afandi. (\*)



Ketua Skateboard Berau Heri Hermawan, bercerita awal mula Berau Skateboard berdiri itu pada 2008 lalu. Sejumlah anak muda Berau pecinta olahraga ekstrim ini kerap bermain di halaman gedung GOR Pemuda, Tanjung Redeb. Kemudian, bergeser ke sekitaran Kantor Bupati Berau, di Jalan APT Pranoto. Hingga beberapa tahun belakangan ini, sering bermain di Sanggam Skatepark yang ada di area Taman Sanggam.

“Dulu itu kami main pindah-pindah aja, sempat juga di Taman Cendana. Pinggir jalan itu. Karena dulu kan disitu belum ramai,” ujar Heri.

Lebih lanjut, meski olahraga ini kerap dipandang sebelah mata, namun banyak atlet skateboard di Berau cukup berprestasi. Bisa unjuk skill dalam beberapa ajang. Baik di tingkat lokal maupun nasional. Tak pernah minder kendati fasilitas berlatih yang dimiliki sangat minim.

Teranyar, pada ajang Porprov Kaltom ke VII tahun 2022 lalu, cabor skateboard menyumbang beberapa emas. Cukup menjadi ukuran dari olahraga kawula muda ini, menjadi olahraga yang diminati dan diperhatikan untuk terus berprestasi.

“Sumbangsih kami belum apa-apa ini. Ke depan kami akan bawa lebih banyak berprestasi lagi,” ucap dia penuh semangat.

Go Skateboarding Day 2023 pada tahun ini, dirangkai dalam beberapa kegiatan. Pada hari Rabu 21 Juni 2023 kemarin, puluhan skater di Berau memadati Jalan SA Maulana, untuk parade keliling kota.

Sekaligus unjuk skill ke warga Bumi Batiwakkal.

Kemudian, puncaknya pada Sabtu 24 Juni 2023, dimana puluhan skater menghadiri fun games sekaligus coaching clinic di Taman Sanggam. Dalam giat fun games, mereka berlomba untuk pamer skill high ollie, G.O.S, long ollie, hingga best tricks. Kemudian saling mengajari untuk trik-trik unik dan sulit, oleh masing-masing peserta.

“Ini puncaknya, ada hadiah yang kami bagikan. Untuk meriahkan Go Skateboarding Day 2023,” kata dia.

Sadar dengan animo yang masih kecil. Heri mengajak seluruh pecinta skateboard di Berau untuk bergabung. Ia menyebut, kalau hendak bergabung syaratnya hanya jangan jadi pribadi yang pemalu. Sebab, di Berau Skateboard, kawan baru akan difasilitasi. Termasuk dipinjamkan papan skate bila hendak mulai belajar.

Saat ini, Berau Skateboard beranggotakan sekitar 50 skater. Yang aktif, sekitar 20 sampai 30 orang. Setiap hari bermain di Skatepark Taman Sanggam. Para Skater di Taman Sanggam itu lah yang siap untuk menyambut kehadiran anggota baru yang mau belajar. Baik untuk serius jadi atlet, atau hanya sekedar hobi.

“Saya yang jamin. Kalau mau join, langsung datang. Kami yang siapkan papan skate untuk belajar,” ujar Heri.

Sementara itu, salah satu skater Eki meminta kepada seluruh stakeholder untuk memberikan perhatian lebih ke pecinta olahraga papan luncur ini. Sebab, menurut

dia, saat ini skatepark masih membutuhkan banyak pembenahan. Khususnya pada bagian lapangan latihan.

Sebagai skater, dia menganggap venue latihan saat ini masih kurang memadai. Bahkan, dapat membahayakan kala dipakai latihan. Kondisi lantai semen yang retak, hingga besi untuk latihan yang peyot menjadi pertimbangan keamanan saat bermain.

“Ini bahaya ya sebenarnya. Karena retakan itu bisa merubah laju roda kalau dilintasi. Bisa jatuh dan cedera,” beber Eki.

Dirinya mengaku, saat menemani pengurus untuk memohon bantuan ke pemerintah agar dilakukan perbaikan venue. Kerap alami ‘pimpong’ alias dioper tanpa arah. Masing-masing pemangku kebijakan menggagap bukan kewenangannya untuk salurkan anggaran perawatan Skatepark Taman Sanggam.

“Jujur saja itu yang teman-teman alami. Jadi sebenarnya masih butuh banyak perhatian. Kalau aman latihan, kami bisa kok lebih berprestasi ke depan,” beber Eki penuh kecewa.

Untuk diketahui, kemeriahan perayaan Skateboard Day didukung beberapa sponsor yang digalang Berau Skateboard. Seperti Berau Terkini, Rebellion, Delmara, Crowzy, BRImo, Votive, Den Dens, Batumiang Kopi, Dolomite, Berau Bakery, Die Shop, Displace, Revenhend, John Archive, WKPS, Ada Kopi, Lieba Baby, Banggeris, Kopi Papi, Cozy, PRLMN, Talk Sh\*t, dan The Memories. (\*)

Keberadaan bekantan juga sangat memprihatinkan akibat perburuan liar, penebangan hutan, dan perusakan habitat alam liar. Itu sebabnya, spesies bekantan menjadi salah satu spesies hewan yang sangat dilindungi oleh pemerintah Indonesia, bahkan oleh IUCN.

Yang membuat sedih adalah jumlah bekantan yang benar-benar sangat sedikit di alam liar. Menurut data yang ditulis dalam laman Cambridge, jumlah populasi bekantan di alam liar yang hidup mandiri hanya sekitar 300 ekor. Bekantan merupakan spesies yang rentan stres, bahkan mereka bisa mengalami kematian mendadak meskipun sedang berada di tempat penangkaran.



### 3. Burung enggang kalimantan

Burung enggang (rangkong) atau *Buceros rhinoceros borneoensis* adalah spesies burung khas Kalimantan, terutama Kalimantan Timur. Spesies yang sanggup hidup selama 35 tahun ini sebetulnya sudah lama masuk ke dalam daftar hewan dilindungi. Saat ini, populasinya mengalami sedikit peningkatan, tapi masih belum seperti yang diharapkan.

Laman Rangkong Indonesia mencatat bahwa enggang termasuk burung yang cukup besar dengan ukuran panjang tubuh mencapai 90 cm. Oh ya, bagi suku Dayak, burung enggang merupakan burung yang menjadi simbol kepemimpinan dan memiliki filosofi luhur.

Kerusakan habitat, perburuan liar, dan hilangnya hutan di Kalimantan menjadi beberapa faktor yang menyebabkan burung enggang nyaris punah. Kemampuan reproduksi burung enggang juga cukup rendah. Itu sebabnya, keberadaan burung ini wajib dilindungi dan dijaga supaya tetap lestari.



### 4. Orang utan

Sudah umum diketahui bahwa orang utan adalah salah satu spesies yang terancam akibat rusaknya habitat mereka. Keberadaan hutan di Kalimantan Timur yang semakin menipis membuat populasi orang utan Kalimantan juga semakin menurun dari tahun ke tahun. Menurut data dari World Wildlife (WWF), habitat orang utan di Kalimantan telah berkurang 55 persen selama 20 tahun terakhir.

Bahkan, rusaknya habitat tersebut juga berdampak dengan penurunan populasi sebanyak 50 persen dalam 60 tahun terakhir. Jika tidak ada langkah serius dalam menangani hal ini, diperkirakan orang utan akan punah di waktu yang akan datang. Di antara semua spesies yang ada di dunia, orang utan Kalimantan Timur memiliki ciri fisik yang paling kecil dan sayangnya juga paling rentan terhadap stres.

Saat ini, sudah ada beberapa konservasi alam yang dibentuk khusus untuk menjaga dan melestarikan populasi orang utan. Meskipun begitu, kerusakan hutan yang sangat masif masih menjadi penyebab utama hilangnya keberadaan orang utan di alam liar Kalimantan.



### 5. Beruang madu

Beruang madu adalah spesies hewan yang dijadikan maskot Kota Balikpapan. Namun, sayangnya, jumlah populasi beruang madu di alam liar tidak begitu menggembirakan. Laman Bear Conservation menulis bahwa beruang madu

juga masuk ke dalam daftar merah IUCN, yang artinya termasuk hewan yang sangat terancam punah.

Itu sebabnya, keberadaan beruang madu juga dilindungi oleh undang-undang dan bagi siapa saja yang melakukan perburuan liar akan dikenakan hukuman yang berat. Beruang yang sanggup hidup selama 24 tahun ini memiliki sifat nokturnal, yakni aktif mencari makan di malam hari.

Habitat utamanya adalah hutan dengan pohon-pohon ukuran sedang yang tumbuh di pedalaman Kalimantan. Tingkat reproduksi beruang madu dinilai rendah, bahkan ada beruang madu dewasa yang hanya melahirkan sekali selama hidupnya. Biasanya, bayi beruang madu akan bersama induknya selama 18 bulan.



### 6. Pesut Mahakam

Pesut mahakam atau Irrawaddy dolphin adalah mamalia air yang juga sering disebut lumba-lumba air tawar. Spesies bernama ilmiah *Orcaella brevirostris* ini termasuk salah satu spesies yang nyaris tidak ditemukan lagi di alam liar akibat populasinya yang sudah sangat sedikit.

World Wildlife (WWF) dalam lamannya mencatat bahwa pesut mahakam merupakan kerabat dari pesut sungai di Asia Tenggara, misalnya lumba-lumba myanmar dan lumba-lumba Sungai Mekong, Kamboja. Di Indonesia, satu-satunya habitat dari mamalia langka ini ada di Sungai Mahakam, Kalimantan Timur.

Salah satu penyebab utama dari penurunan populasi pesut mahakam adalah rusaknya habitat yang disebabkan oleh polusi sungai. Berbagai macam limbah dan bahkan jaring liar telah membunuh banyak pesut dari tahun ke tahun. Jumlahnya di alam liar diperkirakan hanya puluhan sampai ratusan ekor saja.

Itulah beberapa spesies hewan yang ada di Kalimantan Timur yang statusnya sangat terancam punah. Kerusakan alam akibat ulah manusia telah menjadi bencana bagi habitat dari hewan-hewan tersebut. Yuk, kita lebih peduli terhadap kelestarian mereka di alam liar. (\*)